Lisensi Creative Commons

Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini
e-ISSN: 2723-6390, hal. 970-984
Vol. 6, No. 1, Juli 2025
DOI: 10.37985/murhum.v6i1.1348

Implementasi Kebijakan Sekolah Ramah Anak di Satuan PAUD Milik Desa atau Kelurahan

Fadia Safana Zulfa[1], dan Ali Formen[2]

[1,2] Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Semarang

ABSTRAK. *Pemenuhan kebutuhan dasar anak dalam proses pertumbuhan dan perkembangan mereka memerlukan partisipasi dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, masyarakat, sektor swasta, dan terutama lembaga pendidikan. Sekolah yang mendukung anak dan berlandaskan hak anak merupakan usaha untuk memenuhi hak-hak anak sekaligus memberikan pendidikan yang baik. Konsep pemenuhan hak anak adalah inisiatif dari Pemerintah yang berfungsi sebagai suatu strategi untuk menetapkan indikator-indikator hak anak dalam Sekolah Ramah Anak. Studi ini bertujuan untuk mengevaluasi pelaksanaan kebijakan sekolah ramah anak di tingkat Pendidikan Anak Usia Dini di TK Taman Indira Boja. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data diperoleh secara langsung dari responden, yaitu Kepala Sekolah, Guru Kelas, dan Orangtua siswa, dengan mengacu pada indikator-indikator dari kebijakan sekolah ramah anak. Menurut hasil penelitian ini, pelaksanaan kebijakan di TK Taman Indira Boja sudah berjalan dengan baik, yang terlihat dari indikator-indikator yang sudah diterapkan dengan memuaskan. Namun, partisipasi orangtua dalam pelaksanaan tersebut sudah berjalan dengan baik. Untuk memperlancar penerapan kebijakan sekolah ramah anak, diperlukan kolaborasi antara semua pihak, baik pemerintah pusat maupun daerah, sekolah, dan masyarakat.*

Kata Kunci : *Kebijakan; Sekolah Rumah Anak; TK Taman Indira Boja*

ABSTRACT. *Meeting children's basic needs in their growth and development process requires the participation of various parties, including the government, the community, the private sector, and especially educational institutions. A school that supports children and is based on children's rights is an attempt to fulfill children's rights while providing a good education. The concept of fulfilling children's rights is a government initiative that serves as a strategy to establish indicators of children's rights in child-friendly schools. This study aims to evaluate the implementation of the child-friendly school policy at the Early Childhood Education level in Taman Indira Boja Kindergarten. This research uses a qualitative method with data collection through interviews, observation, and documentation. Data were obtained directly from the respondents, namely the Principal, Classroom Teachers, and Parents of students, by referring to the indicators of the child-friendly school policy. According to the results of this study, the implementation of the policy at Taman Indira Boja Kindergarten has been going well, which can be seen from the indicators that have been implemented satisfactorily. However, parent participation in the implementation has gone well. To smoothen the implementation of child-friendly school policies, collaboration between all parties, both central and local governments, schools, and communities, is needed.*

Keyword : *Children's Home School, Implementation, Taman Indira Boja Kindergarten*

Copyright (c) 2025 Fadia Safana Zulfa dkk.

✉ Corresponding author : Fadia Safana Zulfa
Email Address : safanafadia09@gmail.com
Received 20 Mei 2025, Accepted 25 Juni 2025, Published 25 Juni 2025

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu pola kehidupan yang tidak bisa ditinggalkan dan diremehkan. Setiap manusia dalam perkembangannya memerlukan pendidikan sebagai poin yang penting untuk dapat bertahan hidup. Pelaksanaan pendidikan bukan hanya mengantarkan manusia pada bertambahnya ilmu pengetahuan, namun lebih luas Pendidikan menjadi salah satu yang paling utama di kehidupan manusia karena pendidikan menjadi poin terpenting dalam bertahan hidup. Pendidikan tidak hanya mengajarkan atau memberikan ilmu saja, melainkan juga memberikan kedewasaan terhadap tiap manusia secara jasmani maupun rohani. Dengan adanya pendidikan dapat mencetak generasi yang berkualitas di masa mendatang, memberikan iman yang kuat, kepribadian yang berkelas, menguasai sains serta teknologi yang dapat memajukan suatu negara jadi lebih maju. Program pendidikan pertama yang di mulai dari pendidikan anak usia dini menjadi dasar awal dalam pertumbuhan serta pengembangan di kehidupan manusia [1].

Di era digital seperti sekarang ini, sekolah menjadi salah satu lingkungan bagi perkembangan pertumbuhan anak. Sekolah yang aman dan nyaman harus menjadi perhatian utama. Di sekolah anak menghabiskan waktu beraktivitas dengan sesama yang dapat mempengaruhi tumbuh kembangnya secara positif [2]. Satuan Pendidikan perlu merancang pembelajaran yang dapat mengembangkan seluruh potensi peserta didik serta melibatkannya dalam kehidupan sosial, budaya, dan masyarakat sehingga dapat tercipta lingkungan sekolah yang kondusif dan edukatif. Pencapaian hak anak dengan menyelaraskan hak serta kebebasan anak yang dapat diakui sebagai hak dasar juga fitrah. Hak tersebut di wariskan dari sejak lahir pada setiap manusia. Di setiap aspek kehidupan juga di berikan kebebasan dalam bermasyarakat, sosial, politik, sosial, agama, juga kesejahteraan dalam negara. Negara juga memiliki kewajiban dalam memenuhi hak-hak anak selama hak-hak di pertanggungjawabakan serta di lindungi secara universal. Pernyataan serta pelindungan tersbeut dibawah undang-undang nasional negara tersebut [3].

Pendidikan anak usia dini dan pendidikan masyarakat bertujuan untuk mengatur penyusunan dan pemeliharaan pedoman dalam bidang pengelolaan anak usia dini. Salah satu bentuknya adalah dalam perencanaan kebijakan terkait kurikulum, fasilitas, peserta didik, pengelolaan sumber daya, serta manajemen dalam pendidikan anak usia dini. Tujuan dari hal ini agar pendidikan anak usia dini yang ada di masyarakat bisa dilaksanakan sesuai dengan kriteria yang ditetapkan dan mengikuti standar pemerintah, serta memperhatikan kebutuhan dan perkembangan anak. Namun, pemerintah belum sepenuhnya melaksanakan hal ini. Masih banyak lembaga pendidikan anak usia dini di masyarakat yang dibangun secara sederhana, dengan lahan terbatas, fasilitas yang tidak memadai, program pembelajaran yang kurang berkualitas, serta guru yang kurang berpengalaman. Untuk membangun lembaga pendidikan anak usia dini yang baik, diperlukan fasilitas yang memadai dan kesiapan manajerial agar dapat beroperasi sesuai dengan kriteria yang ditetapkan oleh pemerintah. Jika sebuah lembaga pendidikan tidak memiliki fasilitas yang cukup dan lahan yang sempit, hal ini tidak akan memenuhi kebutuhan dan membuat peserta didik merasa tidak nyaman selama proses belajar.

Selain itu, ketidaksesuaian kurikulum dengan kebutuhan dan perkembangan anak yang diajarkan oleh guru juga menghadirkan materi dasar, seperti pengenalan calistung yang terlalu dini, serta memberikan lembar kerja kepada anak tanpa penjelasan yang memadai.

Berdasarkan pendidikan Pasal 1 Ayat 14 Undang-Undang nomor 20 Tahun 2003 mengenai sistem nasional, Pendidikan Anak Usia Dini diartikan sebagai suatu usaha untuk pengembangan yang diperuntukkan bagi anak-anak dari lahir hingga usia delapan tahun [4]. Ini menekankan pentingnya pendidikan anak usia dini bagi masyarakat. Pemerintah melalui Direktorat Jenderal Pendidikan dan Kebudayaan di Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Sekolah tidak hanya sebagai tempat untuk berinteraksi antara guru dan siswa dalam memberikan ilmu serta meperoleh ilmu saja, melainkan juga melainkan juga menjadi tempat pembangunan bagi siswa untuk pembentukan karakter yang positif juga mengembangkan sebuah keterampilan agar dapat bermanfaat bagi masyarakat juga negara. Namun, pada kenyataan di lapangan masih banyaknya sekolah yang tidak aman bagi anak peserta didik. Berdasarkan data yang dikumpulkan oleh Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) pada tahun 2021, terjadi pelanggaran hak perlindungan anak di sekolah yang melibatkan anak-anak. Pelanggaran ini terus terjadi pada tahun 2021. Selama tahun 2021, Pemenuhan Hak Anak (PHA) menerima 2.971 kasus. 412 kasus (13,9%) terutama terjadi di bidang pendidikan. Beberapa provinsi yang akan menerima protes ataupun aduan mengenai pemenuhan hak anak adalah Jakarta, Jawa Barat, Jawa Timur, dan Jawa Tengah [5]. Hasil data di atas menunjukkan bahwa adanya kasus pemenuhan hak anak di Indonesia, terutama di Jawa Timur dan daerah sekitarnya.

Dari masalah yang telah disebutkan, hal ini dapat menimbulkan ketidakpercayaan orang tua terhadap keamanan anak mereka di sekolah. Oleh karena itu, penting untuk memperkuat program Sekolah Ramah Anak (SRA) yang bertujuan menciptakan lingkungan sekolah yang aman, nyaman, sehat, berorientasi pada pelestarian lingkungan, serta dapat memastikan hak dan perlindungan anak dari kekerasan, diskriminasi, dan perlakuan yang tidak semestinya selama mereka berada di lembaga pendidikan. Program ini juga mendukung keterlibatan anak dalam perencanaan, strategi, pembelajaran, dan pengawasan [6]. Sekolah yang mendukung hak anak adalah institusi yang mengakui serta menghargai hak anak untuk mendapatkan pendidikan, kesehatan, kesempatan bermain, perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi, serta berpartisipasi dalam pengambilan keputusan sesuai dengan kemampuannya. Sekolah yang mendukung hak anak muncul dari dua isu utama, yaitu kewajiban negara untuk memenuhi hak-hak anak berdasarkan Konvensi Hak Anak yang diambil pada tahun 1990, yang berkaitan dengan Undang-Undang No. 23 Tahun 2002 Republik Indonesia, Pasal 54 tentang Perlindungan Anak. Pasal tersebut menyatakan bahwa "Anak-anak yang berada di dalam sekolah maupun di sekitarnya harus dilindungi dari kekerasan yang dilakukan oleh guru, pengelola sekolah, atau teman sebaya di sekolah tersebut maupun di lembaga pendidikan lain" [7].

Strategi Sekolah Ramah Anak (SRA) ditujukan bagi orang tua yang prihatin mengenai kondisi anak mereka di sekolah. Namun, sayangnya, tidak semua sekolah

memenuhi syarat sebagai sekolah yang ramah bagi anak-anak. Penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan program Sekolah Ramah Anak belum berlangsung secara maksimal, dengan 153 laporan tentang kekerasan fisik dan perundungan, di mana 39% diantaranya terjadi di tingkat sekolah dasar serta dalam tindakan kekerasan, hal ini tidak sejalan dengan prinsip sekolah yang mendukung anak [8]. Penelitian lain juga menjelaskan bahwa pelaksanaan strategi sekolah yang ramah anak tidak efektif karena adanya kekerasan di lingkungan sekolah, minimnya pengawasan dari orang tua, dan keterbatasan kemampuan tenaga pengajar yang dapat mengarahkan siswa. Ini menunjukkan bahwa banyak sekolah belum memenuhi standar sebagai sekolah yang mendukung anak [9].

Selain itu, dalam penelitian mengenai Pengembangan Sekolah Ramah Anak pada jenjang Pendidikan Anak Usia Dini, dijelaskan bahwa untuk mewujudkan SRA, diperlukan partisipasi aktif dari peserta didik dan penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) sebagai bagian dari kebijakan sekolah. Namun, banyak institusi pendidikan yang belum secara konsisten menerapkan prinsip-prinsip dasar tersebut, sehingga mereka tidak memenuhi kriteria sebagai sekolah ramah anak [10]. Hasil ini sesuai dengan penelitian oleh Ismaya, yang menunjukkan bahwa meskipun beberapa sekolah mengklaim sebagai sekolah ramah anak, banyak dari mereka yang masih kesulitan dalam menerapkan PHBS dengan efektif, yang berdampak buruk pada kesehatan siswa serta kualitas proses pembelajaran [11].

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh [12] penerapan program sekolah yang mendukung anak di lembaga PAUD dapat membantu mengembangkan karakter anak dan menciptakan pembelajaran yang memacu kreativitas mereka, sesuai dengan fase perkembangan yang sedang mereka alami. Hal ini dapat dicapai dengan dukungan dari para pendidik, tenaga pendidikan, masyarakat sekitar sekolah, serta orang tua. Selain itu, penting juga untuk mengimplementasikan kurikulum yang berfokus pada pertumbuhan anak dan berpusat pada anak (kurikulum merdeka). Observasi yang dilakukan oleh peneliti di TK Taman Indria Boja menunjukkan bahwa lembaga tersebut telah berhasil menerapkan program sekolah ramah anak. Beberapa fasilitas yang disediakan termasuk tempat bermain yang aman untuk anak, lingkungan sekolah yang aman, ruang kelas yang bersih, kantin yang sehat, serta kegiatan belajar mengajar yang sesuai dengan kurikulum merdeka.

Penelitian mengenai pelaksanaan kebijakan sekolah yang bersahabat untuk anak telah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya. Penelitian pertama dilakukan oleh [13] yang membahas mengenai Pelaksanaan Sekolah Ramah Anak di TK YKK 1 Bangkalan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi pencapaian indikator sekolah ramah anak di TK YKK 1 Bangkalan. Selanjutnya, penelitian dilakukan oleh [14] yang meneliti pelaksanaan Program Sekolah Ramah Anak untuk Mencegah Kekerasan Terhadap Anak. Penelitian ini bertujuan untuk melaksanakan program sekolah ramah anak di lembaga PAUD agar tercipta lingkungan sekolah yang aman dan nyaman, sehingga anak-anak dapat terhindar dari berbagai bentuk kekerasan.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Saadatul [15] tentang Implementasi Program Sekolah Ramah Anak dalam Membentuk

Karakter Anak Usia Dini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana implementasi program sekolah ramah anak dalam membentuk karakter anak usia dini. Pendidikan ramah anak khususnya pada lembaga pendidikan anak usia dini, memberikan kesempatan agar anak dapat berkembang sesuai dengan potensi yang ada di dalam dirinya melalui fasilitas sarana dan prasarana yang mendukung, perencanaan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak dan mengembangkan karakter anak. Berikutnya penelitian oleh [16] yang didalamnya mengkaji Implementasi Sekolah Ramah Anak di TK AL-Mahasin Kota Bima. Penelitian ini bertujuan untuk mendapati Sekolah Ramah Anak (SRA) pada operasi pembelajaran Anak Usia Dini di TK Al-Mahasin Kota Bima.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya penelitian-penelitian tersebut didominasi pada implementasi Sekolah Ramah Anak pada sekolah tertentu dengan masing-masing programnya. Oleh karena itu penelitian ini khusus menganalisis bagaimana sekolah ramah anak yang ada di TK Taman Indira Boja.Berdasarkan hal tersebut, sekolah dikatakan ramah apabila memperhatikan perlindungan, keamanan, kesehatan dan pemenuhan terhadap hak-hak anak. Implementasi Pendidikan ramah anak di sekolah sebagaimana yang dijelaskan oleh Risminawati dan Rofi'ah dalam [17] dapat diimplementasikan melalui beberapa cara, termasuk kegiatan habituasi yang dilakukan secara rutin, contoh dari para guru, mekanisme pembelajaran yang menarik dan menyenangkan, serta bimbingan guru yang diberikan kepada siswa . Hal ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan di mana anak-anak merasa nyaman dan dapat belajar dengan damai. Dengan demikian, mereka dapat tumbuh dan berkembang secara normal serta berpartisipasi dalam pendidikan tanpa adanya ancaman kekerasan atau intimidasi.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Sugiono, pendekatan kualitatif bertujuan untuk mengeksplorasi fenomena yang terjadi di alam, dengan peneliti berperan sebagai alat utama [18]. Metode pengumpulan data yang diterapkan adalah observasi, wawancara, dan tinjauan Pustaka. Observasi dilakukan untuk menilai pelaksanaan program sekolah ramah anak dalam pengembangan karakter anak usia dini di TK Taman Indira Boja. Data yang diperoleh diambil langsung dari sumber yang relevan, seperti kepala sekolah, guru dan orang tua siswa di TK Taman Indira Boja. Sementara itu, tinjauan Pustaka yang digunakan dalam penelitian ini untuk memperdalam pemahaman penulis mengenai konsep sekolah ramah anak dalam pengembangan karakter anak usia dini. Untuk memperoleh hasil yang lebih akurat, penerapan triangulasi data juga dilakukan dalam penelitian ini.

Menurut Miles and Huberman analisis data model interaktif ini memiliki 3 komponen yaitu (1) reduksi data, (2) penyajian data, dan (3) penarikan kesimpulan/verifikasi. Ketiga komponen utama yang terdapat dalam analisis data kualitatif itu harus ada dalam analisis data kualitatif [19].

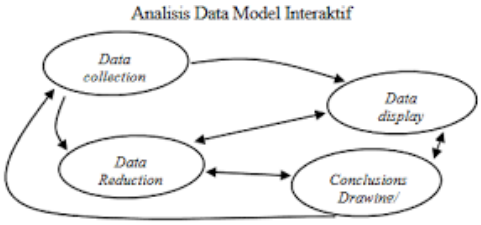

Gambar 1. Teknik Analisis Data

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengamatan awal menunjukkan bahwa TK Taman Indria Boja telah mulai mengadopsi beberapa prinsip Sekolah Ramah Anak, seperti menyediakan lingkungan yang aman dan inklusif bagi anak-anak. Namun, implementasi kebijakan ini masih menghadapi kendala, seperti kurangnya pelatihan guru tentang metode pembelajaran ramah anak, minimnya fasilitas penunjang, serta rendahnya partisipasi orang tua dalam mendukung program-program yang sejalan dengan kebijakan ini. Selain itu, masyarakat sekitar masih memiliki pemahaman yang terbatas mengenai pentingnya kebijakan SRA, sehingga dukungan dari lingkungan sekitar belum maksimal. Fenomena ini menunjukkan adanya kesenjangan antara kebijakan dan praktik di lapangan, yang menjadi dasar perlunya penelitian ini. Namun, sekolah ini juga memiliki keunikan, seperti adanya dukungan dari komunitas lokal dan komitmen tenaga pendidik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Potensi ini membuat TK Taman Indria Boja menjadi lokasi yang strategis untuk meneliti bagaimana kebijakan SRA dapat diimplementasikan secara efektif di lingkungan perdesaan atau kelurahan, sekaligus memberikan rekomendasi yang dapat diadopsi oleh PAUD lain di daerah serupa.

Implementasi program Sekolah Ramah Anak (SRA) di TK Taman Indria Boja bertujuan untuk menciptakan suasana yang menjamin, memenuhi, melindungi, dan menghargai hak-hak anak serta melindungi mereka dari kekerasan, diskriminasi, dan perlakuan buruk. Selain itu, program ini juga bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang aman, nyaman, sehat, tenang, bersih, dan indah. Melalui Sekolah Ramah Anak (SRA), TK Taman Indria Boja berkeinginan untuk mengembangkan bakat, minat, dan potensi yang dimiliki oleh siswa-siswinya melalui beragam program dan aktivitas sekolah. Selain tujuan dari Sekolah Ramah Anak (SRA), alasan yang mendasari TK Taman Indria Boja menerapkan program ini adalah karena sekolah menjadi tempat utama bagi anak untuk belajar dan memperoleh pengetahuan, di mana anak-anak merupakan generasi penerus bangsa. Oleh karena itu, keberhasilan dalam pendidikan anak menjadi tolak ukur kesuksesan mereka di masa depan. Untuk mendukung kesuksesan tersebut, lingkungan sekolah perlu memprioritaskan aspek kenyamanan dan keamanan bagi anak-anak. Aspek kenyamanan dan keamanan yang dimaksud mencakup keselamatan lingkungan, kualitas makanan, serta proses pembelajaran.

Hal ini sebagaimana yang telah disampaikan oleh Ibu Sunartiyem, yang menjabat sebagai Kepala Sekolah di TK Taman Indria Boja. Ia menyatakan: "Pelaksanaan program SRA di tempat ini melibatkan berbagai program dan kegiatan yang sudah ada sebelumnya, serta sejumlah pedoman yang kami tetapkan untuk menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan bersahabat bagi anak. Di samping itu, penerapan

program Sekolah Ramah Anak (SRA) di TK Taman Indria Boja menggunakan metode pembelajaran yang melibatkan siswa, mendorong keterlibatan, serta memperhatikan berbagai kebutuhan belajar yang berbeda dengan fokus pada pemenuhan hak anak, peningkatan kualitas pembelajaran, dan perlindungan dari semua bentuk kekerasan.

No	Komponen	Keterangan
1.	Kebijakan SRA	Kebijakan Sekolah Ramah Anak (SRA) di TK Taman Indiara Boja cukup optimal karena disusun dengan tujuan Sekolah Ramah Anak (SRA) yaitu memenuhi, menjamin dan melindungi hak-hak anak dan menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman. Serta memasitiak pengembangan minat dan bakat anak dan mempersiapkan diri anak untuk memiliki kepribadian yang bertanggung jawab melalui program-program Sekolah Ramah Anak (SRA) yakni Menerapkan hidup bersih dan sehat, Memberikan kesempatan yang sama pada setiap asa, Memiliki UKS, dan mengadakan Parenting orang tua.
2.	Pelaksanaan Kurikulum	Pelaksanaan Kurikulum di Sekolah Ramah Anak (SRA) di TK Taman Indiara Boja adalah kurikulum disusun sesuai dengan perkembangan anak dan tentunya berpusat pada anak selain itu pada dasarnya kurikulum yang diterapkan adalah kurikulum pada umumnya yaitu kurikulum 13 dan kurikulum merdeka dimana kurikulum ini sama seperti pada umumnya, dan dapat dikatakan cukup optimal karena dalam pelaksanaannya terhadap implementasi sekolah ramah anak, karena pelaksanaan pembelajaran yang memenuhi hak anak dalam proses pembelajarannya, seperti terdapat beberapa RPP yang tidak mengandung kekerasan, pornografi serta terorisme. Hal tersebut tercantum dalam Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia No. 8 Tahun 2014 Tentang Kebijakan Sekolah Ramah Anak.
3.	Pendidikan dan Tenaga Kependidikan Terlatih Hak-Hak Anak	Pendidik dan tenaga kependidikan di TK Taman Indiara Boja sudah cukup optimal dalam program Sekolah Ramah Anak (SRA). Namun dalam pelaksanan program sekolah ramah anak ini dikatakan cukup optimal karena masih ada beberapa tenaga pendidik dan kependidikan yang belum memahami mengenai program ini. Akan tetapi dalam wacancara dengan salah satu guru di TK Taman Indiara Bojo menjelaskan bahwa tenaga pendidik dan kependidikan cukup optimal dalam menjalankan program ini karena dimulai dengan menjalin hubunhgan dengan peserta didik yaitu mendengarkan dan membangun komunikasi yang baik dan lingkungan kelas diatur sesuai kebutuhan anak dan tidak membosankan.
4.	Sarana dan Prasarana	Sarana dan Prasarana di TK Taman Indiara Boja sangat memadai karena beberapa sarana dan prasarana dalam sekolah ini sangat layak dan dapat digunakan dengan baik. Seperti ruangan kelas dengan fasilitas di dalamnya yang sangat lengkap dan nyaman untuk digunakan, peralatan belajar yang bagus dan layak digunakan, memiliki toilet dan air yang sangat bersih, bangunan-bangunan yang kokoh, ruang UKS, taman bermain, lapangan, ruang perpustakaan, musolla, dan terdapat simbol/ tanda serta informasi terkait larangan atau perintah.

Berdasarkan hasil pengamatan dan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti di di TK Taman Indria Boja menunjukan bahwa: 1). Pelaksanaan program Sekolah Ramah Anak dengan pendekatan pembelajaran yang melibatkan siswa, adil tanpa bias gender, setara, dan memperhatikan hak-hak anak, dilakukan dengan cara yang memuaskan, berinteraksi dengan siswa, serta bebas dari tindakan yang membedakan peserta didik di dalam dan luar kelas sangatlah baik. 2). Peserta didik berpartisipasi dalam berbagai kegiatan bersenang-senang seperti bermain, olah tubuh, atau membuang letih dengan baik. 3). Mengimplemetasikan habit peduli terhadap sesama tanpa menindas dan rajin beribadah dengan sangat baik . 4). Memasok pengalaman belajar dan mekanisme pembelajaran yang mengembangkan kepribadian peserta didik, mengaplikasikan pengetahuan tentang responsive gender dan kemampuan peserta didik dengan sangat baik. 5). Guru memberikan daya pendorong kepada siswa untuk keterlibatan dalam aspek budaya dan seni dengan sangat baik. 6). Proses pembelajaran dapat mengembangkan ketertarikan, kemampuan, pembaharuan, dan kreativitas siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler baik secara individu maupun golongan dengan hebat.

Tujuan dari Sekolah Ramah Anak (SRA) adalah untuk melindungi, memastikan, dan menjaga hak-hak anak melalui SRA, serta mengedukasi lembaga pendidikan agar mampu mengembangkan minat, bakat, dan keterampilan anak, dan mempersiapkan mereka untuk bertanggung jawab dalam hidup yang mengutamakan toleransi, saling menghormati, dan kerjasama untuk kemajuan serta semangat perdamaian dengan prinsip.Nondiskriminasi yaitu yaitu membuktikan kesempatan setiap anak untuk mengapresiasi hak anak untuk pendidikan tanpa diskriminasi berdasarkan disabilitas, perbedaan jenis kelamin, suku bangsa dan background orang tua. 1). Nondiskriminasi berarti memberikan setiap anak kesempatan untuk mengapresiasi hak mereka dalam pendidikan tanpa adanya diskriminasi yang disebabkan oleh disabilitas, perbedaan jenis kelamin, ras, dan backround orang tua. 2). Kepentingan terbaik untuk anak harus menjadi dasar utama dalam setiap keputusan dan tindakan yang diambil oleh organisasi dan penyelenggara pendidikan yang berhubungan dengan siswa. 3). Kehidupan, kelangsungan hidup, dan perkembangan berarti menciptakan lingkungan yang menghargai kedudukan anak dan mendukung pertumbuhan yang holistik dan terkonsolidasi bagi setiap anak. 3). Penghormatan terhadap wawasan anak mencakup pengakuan hak anak untuk memformulasikan presepsi tentang hal-hal yang membawa pengaruh mereka di lingkungan sekolah. 4). Manajemen yang baik, yaitu yang baik, yaitu memlihara transparansi, akuntabilitas, kesertaan, transparansi informasi dan supremasi hukum di satuan pendidikan.

Penerapan sekolah ramah anak menjadi sangat bermakna mengingat saat ini anak sangat rawan menjadi korban tindak kekerasan dikarenakan situasi lingkungan yang tidak sehat. Berkaitan hal tersebut esensial menjadikan konkret sekolah yang aman, tentram dan sehat bagi anak usia dini. Adapun beberapa indikator yang harus terpenuhi oleh sekolah. Berdasarkan patokan SRA dari Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) menyebutkan bahwa parameter tersebut mencakup : Pertama, Kebijakan sekolah ramah anak. Diketahui bahwa TK Taman Indria Boja

telah mengimplementasikan kriteria terkait strategi atau peraturan mengenai cara-cara menangani tindakan yang tidak baik. Ini dibuktikan dengan adanya peraturan yang disusun sebagai bentuk penerapan ketertiban agar tidak timbul kekerasan dan diskriminasi.

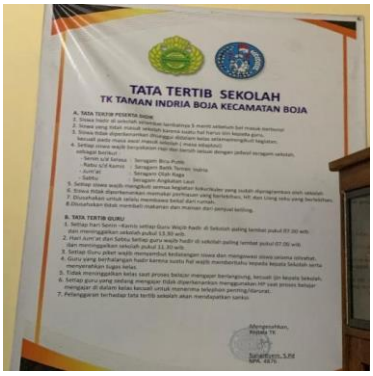

Gambar 2. Tata Tertib Sekolah

Kedua, Kebijakan anti pelecehan dan bullying. Bahwa di TK Taman Indria Boja menerapkan kebijakan anti pelecehan dan bullying dimana tidak boleh melakukan tindakan pelecehan ataupun bullying baik itu dilakukan oleh guru kepada peserta didik ataupun sebaliknya peserta didik terhadap guru. Dalam hal ini guru dan peserta didik tidak diperbolehkan melakukan tindakan indakan pelecehan dan bullying di sekolah dapat mencakup berbagai bentuk, mulai dari pelecehan fisik, verbal, sosial, hingga *cyber bullying*. Pelecehan fisik seperti memukul, mendorong, atau menjambak. Pelecehan verbal bisa berupa ancaman, ejekan, atau menghina. Pelecehan sosial melibatkan mengucilkan, menyebarkan gosip, atau membuat orang lain merasa tidak nyaman. Cyberbullying adalah bentuk pelecehan yang terjadi secara online melalui media sosial atau pesan teks. Kebijakan anti kekerasan ini berlaku untuk semua warga sekolah (peserta didik, guru, kepala sekolah dan tenaga kependidikan).

Ketiga, Kurikulum yang Inklusif, Guru menerapkan kurikulum yang dirancang untuk memastikan semua siswa, termasuk mereka yang memiliki kebutuhan khusus, dapat berpartisipasi penuh dalam kegiatan belajar-mengajar dan mendapatkan akses yang setara terhadap pendidikan. Kurikulum ini menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan dan kemampuan setiap siswa, tanpa membedakan berdasarkan latar belakang, kemampuan, atau kondisi fisik dan kognitif. Keempat, Partisipasi dan keterlibatan orang tua, Partisipasi dan keterlibatan orang tua sangat penting dalam program Sekolah Ramah Anak (SRA). Ini termasuk menyediakan dukungan finansial, waktu, dan tenaga untuk memastikan tumbuh kembang anak, serta aktif mengawasi kegiatan anak di rumah dan sekolah. Orang tua juga berperan sebagai guru, membantu anak dalam belajar dan memahami materi. Keterlibatan ini menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan meningkatkan prestasi anak. Orang tua yang anaknya bersekolah di TK Taman Indria Boja menerapkan beberapa partisipasi mereka yang sudah ada sejak dulu seperti; memberikan pendidikan karakter di rumah, menjadi teladan dalam bersikap ramah anak, mendukung kegiatan SRA, memberikan masukan konstruktif, mendorong anak berpartisipasi aktif di sekolah.

Kelima, Penguatan keterampilan social, Guru selalu mengupayakan untuk menciptakan limgkungan sekolah yang lingkungan yang aman yang aman, nyaman, dan mendukung perkembangan sosial-emosional siswa. Hal ini dilakukan melalui berbagai strategi seperti memastikan lingkungan pembelajaran yang positif, mendorong partisipasi anak, dan melibatkan semua pihak dalam mendukung perkembangan anak, seperti sebelum memulai pembeajaran peserta didik melakukan pemungutan sampah agar lingkungan bersih dan terjaga, melakukan penggalangan dana ketika ada bencana ataupun ada kedukaan yang dialami oleh teman sebaya maupun sebaliknya. Buddaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun). Setiap pagi, guru mengiringi siswa di gerbang sekolah dengan sikap yang ramah. Mereka menyapa siswa dengan hormat, dan siswa pun dengan penuh tata krama memberikan salam kepada guru serta mencium punggung tangan guru mereka. Tindakan ini menciptakan suasana positif yang akan terus berlangsung hingga kegiatan belajar selesai.

Pelaksanaan Kurikulum Pembelajaran Ramah Anak. TK Taman Indira Boja menerapkan kurikulum merdeka dengan fokus pada metode pembelajaran yang berorientasi pada anak. Prinsip ini selaras dengan konsep merdeka bermain dan merdeka belajar, di mana peran guru adalah sebagai pendukung dalam proses belajar anak. Tersedia rencana pembelajaran harian yang mendukung anak. Contohnya termasuk merencanakan aktivitas untuk menciptakan karya dari bahan daur ulang seperti kardus dan koran bekas ke dalam alat belajar. Pengaturan tuang kelas yang dapat mensupport keadaan belajar yang dinamis juga bersahabat untuk siswa. Di TK Taman Indira Boja, dalam pengaturan kelas bisa dilakukan menggunakan pendekatan berkelompok, yang dimana meja dan kursi di tata serta di susun disesuaikan dengan kelompok berdasarkan warna kunin, merah, hijau, dan coklat.

Gambar 3. Pengaturan kelas

Melakukan kegiatan pembelajaran yang menarik, bertoleransi, bebas dari kekerasan, dan penuh kasih sayang kepada para siswa. Salah satu contoh yang terlihat dalam acara outing class (aktivitas yang dilaksanakan di luar ruang kelas) adalah membuat popcorn dari kertas untuk merangsang imajinasi anak-anak.

Gambar 4. Aktivitas Di luar Kelas

Sarana Dan Prasarana Ramah Anak. Sarana dan prasarana adalah elemen krusial dalam menciptakan sekolah yang mendukung anak. Fasilitas yang tersedia di sekolah dapat di harapkan mampu memberikan peningkatan pada mutu pelayanan bagi siswa melalui aktivitas belajar juga bermain yang aman, nyama, juga menyenangkan. Terdapat kriteria sarana dan prasarana untuk sekolah yang ramah anak yang perlu di penuhi anatara lain : Ruang kelas yang memadai, Tk Taman Indira Boja mempunyai beberapa kelas terdiri dari kelas A dan B, dimana kelas dan sangat nyaman untuk digunakan

Gambar 5. Sarana dan Prasarana

TK Taman Indira Boja memiliki UKS yanga nyaman dan bersih untuk menciptakan lingkungan belajar yang sehat, aman, dan nyaman bagi anak-anak, serta mendukung pertumbuhan dan perkembangan mereka secara optimal.

Gambar 6. Kamar UKS

Kamar mandi khusus anak, di TK Taman Indira Boja memiliki kamar mandi dan sekaligus depan toilet terdapat tempat khusus anak yang nyaman dan bersih untuk digunakan, kamar mandi dirancang khusus untuk anak dimana setiap bagiannya ditujukan agar anak mudah menggunakanya.

Gambar 7. Toilet

Zona bermain dan halaman yang luas, di TK Taman Indira Boja memiliki berbagai fasilitas bermain yang dapat mengasah kecakapan motorik kasar anak-anak. Ruang yang besar memberikan kebebasan bagi anak-anak untuk beraktivitas dan bermain. Keadaan ini semakin ditunjang oleh lingkungan sekolah yang dikelilingi pagar serta terpisah dari lalu lintas kendaraan bermotor, sehingga anak-anak merasa lebih aman saat berada di luar kelas.

Gambar 8. Zona Bermain

Musolah sebagai tempat untuk beribadah, menyediakan tempat untuk beribadah agar anak tidak pernah lupa dengan berdoa.

Gambar 9. Mushola

Pendidik dan tenaga kependidikan, Adapun elemen-elemen pendidikan terdiri dari (pemimpin sekolah dan pengajar) serta staf pendukung (pekerja kebersihan, admin, dan petugas keamanan). Di TK Taman Indira Boja, para pendidik telah memenuhi kriteria sekolah untuk anak-anak dengan adanya 9 pengajar yang memiliki gelar S1 PGPAUD, ditambah kepala sekolah, sekretaris, petugas keuangan yang merupakan 3 Sarjana Pendidikan, serta terdapat staf pendukung yang meliputi petugas kebersihan dan petugas keamanan.

Tantangan dalam Melaksanakan Kebijakan Sekolah Ramah Anak (SRA) di TK Taman Indria Boja. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah seorang guru kelas di TK

Taman Indira Bojo, menurutnya yang menjadi kendala utama dalam penaksanaan Sekolah Ramah Anak ini adalah kurangnya sosialisasi ataupun pelatihan mengerai Sekolah Ramah Anak itu sendiri sehingga membuat para pelaksana program ini masih minim dalam menjalankan program ini. hal itu yang menjadi penghambat terlaksananya program sekolah ramah anak. Tentu hal ini bukan hanya terjadi di TK Taman Indira Boja saja melainkan di berbagai sekolah yang juga menerapkan program ini, pada penelitian terdahulu pun yang dilakukan oleh [20] dalam penelitiannya yang berjudul "Implementasi Kebijakan Sekolah Ramah Anak dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik pada Jenjang Pendidikan Dasar" disebutkan bahwa rintangan yang didapati waktu melaksanakan agenda sekolah ramah anak tersebut ialah minimnya pengetahuan dan kompetensi pendidik dalam menerapkan kebijakan program sekolah ramah anak.

Pengembangan kompetensi guru dalam memahami dan menerapkan kebijakan program sekolah ramah anak kurang diperhatikan sehingga masih terdapat beberapa guru yang belum bisa optimal dalam mengimplementasikan program sekolah ramah anak. Sedangkan untuk mewujudkan keberhasilan sekolah ramah anak, kepala sekolah dan guru diwajibkan mampu mengetahui dan memahami implementasi program sekolah ramah anak meliputi konsep, prinsip, dan komponen sekolah ramah anak [21]. Maka dari itu, dalam mengatasi kendala-kendala tersebut, maka terdapat beberapa solusi yang dapat dilakukan, antara lainnya yaitu para pihak terkait perlu banyak belajar, mencari informasi terkait program sekolah ramah anak dan mengadakan atau memberikan sosialisasi dan pemahaman mengenai program sekolah ramah anak kepada seluruh warga sekolah, serta mengingatkan dan mengkonfirmasi kembali terhadap dinas yang bersangkutan agar ditindak lebih lanjut mengenai implementasi kebijakan sekolah ramah anak, sehingga para pihak yang bersangkutan dalam pelaksanaan program mengetahui dan memahami informasi terkait implementasi sekolah ramah anak yang mencakup kebijakan, konsep, prinsip serta komponen sekolah ramah anak.

KESIMPULAN

Pelaksanaan konsep sekolah yang mendukung anak di TK Taman Indira Boja sudah berimbang dengan global memenuhi kriteria Sekolah Ramah Anak. Pelaksanaannya telah memastikan, menangkup, dan menghirmati hak-hak anak serta mengasihkan perlindungan dari tindakan kebengisan dan bentuk diskriminasi lainnya. Pelaksanaan Sekolah Ramah Anak (SRA) di TK Taman Indira Boja adalah sebuah inisiatif akademis yang bertujuan untuk memastikan hak dan penjagaan anak selama tujuh jam di lingkungan Taman Kanak-kanak. TK Taman Indira Boja menciptakan suasana belajar yang tentram dan tenang bagi semua siswa. Sementara prosedur tak tertulis diterapkan untuk menyokong terciptanya SRA. Contohnya, tidak ada perbedaan perlakuan antar siswa, semua siswa diperlakukan sama, dan tidak ada pemisahan selang anak yang satu dengan anak yang lain. Diskriminasi terhadap anak tidak diperbolehkan. Fasilitas yang ada di TK Taman Indira Boja telah melengkapi kualifikasi sebagai sekolah ramah anak. Fasilitas di Taman Kanak-kanak sangat penting untuk mendukung kegiatan pembelajaran. Infrasturktur ini merupakan bagian dari analisis keperluan dan penetapan

aksentuasi untuk kegiatan yang akan dilaksanakan secara konkret. Dalam hal ini, TK Taman Indira Boja menyediakan berbagai fasilitas penunjang misalnya : ruang kelas, area olahraga, ruang ibadah, tempat bermain, lapangan, ruang rekreasi dan kreativitas, serta kausa belajar lainnya yang dibutuhkan untuk mendukung edukasi, termasuk penggunaan teknologi informasi dan hubungan koneksi.

PENGHARGAAN

Terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam penelitian ini yaitu Kepala Sekolah, Guru dan peserta didik TK Taman Indira Boja yang telah meluangkan waktu untuk memberikan informasi terkait dengan penelitian ini.

REFERENSI

[1] L. P. Melinda, J. Warlizasusi, and U. Khair, "Implementasi Program Sekolah Ramah Anak dalam Membentuk Budaya Sekolah di MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang," 2021. [Online]. Available: https://e-theses.iaincurup.ac.id/1760/

[2] E. Fauziati, S. Suharyanto, I. Nurcholis, and A. Santriane, "Pelatihan dan Modelling Implementasi Sekolah Ramah Anak Bagi Guru-Guru Sekolah Menengah Atas," *SELAPARANG J. Pengabdi. Masy. Berkemajuan*, vol. 5, no. 1, p. 1017, Dec. 2021, doi: 10.31764/jpmb.v5i1.6760.

[3] A. Mahmud and S. Suandi, "Implementasi Kebijakan Pengembangan Kabupaten/Kota Layak Anak (KLA) di Kota Palembang," *J. PPS UNISTI*, vol. 2, no. 2, pp. 36–52, Mar. 2020, doi: 10.48093/jiask.v2i2.23.

[4] A. Halid, "Prospek Pendidikan Agama Islam: Studi Analisis terhadap Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Indonesia," *FAJAR J. Pendidik. Islam*, vol. 4, no. 1, pp. 5–20, Mar. 2024, doi: 10.56013/fj.v4i1.2741.

[5] K. Hardiyanti and Y. Indawati, "Perlindungan Bagi Anak Korban Cyberbullying: Studi di Komisi Perlindungan Anak Indonesia Daerah (KPAID) Jawa Timur," *SIBATIK J. J. Ilm. Bid. Sos. Ekon. Budaya, Teknol. dan Pendidik.*, vol. 2, no. 4, pp. 1179–1198, Mar. 2023, doi: 10.54443/sibatik.v2i4.763.

[6] Kementerian PPPA, "Panduan Sekolah Ramah Anak Deputi Tumbuh Kembang Anak," in *Kementerian Peberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak*, 2015, p. 42. [Online]. Available: https://sekolahramahanak.wordpress.com/wp-content/uploads/2013/11/juknis-final-3-2-16-1.pdf

[7] M. D. Kurniyawan, S. Sultoni, and A. Sunandar, "MANAJEMEN SEKOLAH RAMAH ANAK," *J. Adm. dan Manaj. Pendidik.*, vol. 3, no. 2, pp. 192–198, Jun. 2020, doi: 10.17977/um027v3i22020p192.

[8] S. Maharani, H. Mulyono, and S. Istiyati, "Analisis Penerapan Sekolah Ramah Anak Dalam Membentuk Kenyamanan Sekolah Di SD Negeri Soropadan Surakarta," *JPI (Jurnal Pendidik. Indones. J. Ilm. Pendidik.*, vol. 7, no. 4, Mar. 2022, doi: 10.20961/jpiuns.v7i4.53324.

[9] A. Amrina, W. Aprison, Z. Sesmiarni, Iswantir M, and A. Mudinillah, "Sekolah Ramah Anak, Tantangan dan Peluangnya dalam Pembentukan Karakter Siswa di Era Globalisasi," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 6, no. 6, pp. 6803–6812, Nov. 2022, doi: 10.31004/obsesi.v6i6.2130.

[10] T. Tusriyanto, "Pengembangan Sekolah Ramah Anak di Tingkat Pendidikan Anak

Usia Dini," *Ri'ayah J. Sos. dan Keagamaan*, vol. 5, no. 1, pp. 1–23, 2020, [Online]. Available: https://e-journal.metrouniv.ac.id/riayah/article/view/2297

[11] N. Ismaya, F. Nurfatiah, Sheila, and S. Triyani, "Analisis Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Sekolah Dasar," *Didakt. J. Ilm. PGSD STKIP Subang*, vol. 8, no. 2, pp. 2558–2565, Jan. 2023, doi: 10.36989/didaktik.v8i2.568.

[12] A. Alfina and R. N. Anwar, "MANAJEMEN SEKOLAH RAMAH ANAK PAUD INKLUSI," *AL-TANZIM J. Manaj. Pendidik. Islam*, vol. 4, no. 1, pp. 36–47, Mar. 2020, doi: 10.33650/al-tanzim.v4i1.975.

[13] M. W. Sari, D. N. Adhani, and M. B. Karim, "Peran Guru dalam Penerapan Sekolah Ramah Anak di TK YKK 1 Bangkalan," *J. PG-PAUD Trunojoyo J. Pendidik. dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, vol. 8, no. 1, pp. 8–14, Apr. 2021, doi: 10.21107/pgpaudtrunojoyo.v8i1.9088.

[14] D. M. Khoiriyah and L. M. K. Filasofa, "Penerapan Sekolah Ramah Anak untuk Pencegahan Kekerasan Seksual," *Aulad J. Early Child.*, vol. 7, no. 2, pp. 538–546, Jul. 2024, doi: 10.31004/aulad.v7i2.674.

[15] Saadatul Kholidiyah and N. Amala, "Implementasi Program Sekolah Ramah Anak dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini," *Kiddo J. Pendidik. Islam Anak Usia Dini*, pp. 308–317, May 2024, doi: 10.19105/kiddo.v1i1.12768.

[16] L. Lukman, U. Umar, U. Aderima, and S. Samsudin, "Implementasi Sekolah Ramah Anak di TK Al-Mahasin Kota Bima," *PELANGI J. Pemikir. dan Penelit. Islam Anak Usia Dini*, vol. 4, no. 1, pp. 123–135, Mar. 2022, doi: 10.52266/pelangi.v4i1.834.

[17] T. Na'imah and R. Dwiyanti, "Participatory Action Research in Teachers: Designing Lessons to Fulfill Children's Rights," *Int. J. Arts Soc. Sci.*, vol. 3, no. 6, pp. 212–216, 2020, [Online]. Available: https://www.ijassjournal.com/2020/V3I6/4146575163.pdf

[18] S. Sugiyono, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D*. 2019.

[19] M. B. Miles, A. M. Huberman, and J. Saldana, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. SAGE Publications, 2018. [Online]. Available: https://www.sidalc.net/search/Record/KOHA-OAI-ECOSUR:4757/Description

[20] P. A. M. Afina, L. N. A. B. Dina, and Z. Zakaria, "Implementasi Program Sekolah Ramah Anak Dalam Membentuk Karakter Siswa Sekolah Dasar," *J. Pendidik. Madrasah Ibtidaiyah*, vol. 5, no. 2, p. 66, 2023, [Online]. Available: https://jim.unisma.ac.id/index.php/JPMI/article/view/21007

[21] D. K. Putri and S. Supriyanto, "Implementasi Kebijakan Sekolah Ramah Anak Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Pada Jenjang Pendidikan Dasar," *Inspirasi Manaj. Pendidik.*, vol. 9, no. 2, 2021, [Online]. Available: https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/inspirasi-manajemen-pendidikan/article/view/39600